

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh gaya hidup dan kepribadian terhadap keputusan pembelian jilbab Rabbani.

Penelitian yang peneliti lakukan pada remaja putri di Desa Undaan Lor Undaan Kudus ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data perhitungan yang diamati dan diolah dengan data statistik.² Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen sebagai akibat dari adanya variabel independen.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer atau yang pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 14.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1983, hlm. 149.

³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 91.

Responden yang menjawab daftar kuisioner tersebut adalah remaja putri di Desa Undaan Lor Undaan Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai jumlah remaja putri di Desa Undaan Lor Undaan Kudus yaitu dengan melihat dokumen yang telah dimiliki oleh pemerintah desa tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah remaja putri di Desa Undaan Lor Undaan Kudus yang berjumlah 283 orang.⁶

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan metode *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pada sampel penelitian ini adalah (a) Remaja Putri yang beragama Islam dan berkedudukan di Desa Undaan Lor Undaan Kudus (b) Remaja Putri yang berusia 15 – 18 tahun.

⁴ *Ibid*, hlm. 91

⁵ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 117.

⁶ Dokumentasi Pemerintah Desa Undaan Lor Undaan Kudus tahun 2015.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 142.

Berdasarkan data di atas, populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 272 remaja. Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi, maka dapat ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁸

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$
$$n = \frac{272}{1+272(0,05)^2}$$
$$= 61,90$$

Di mana:

- n : jumlah sampel
N : jumlah populasi
e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*), sebesar 5%.

Berdasarkan rumus Slovin, ukuran sampel minimum adalah 61,90 responden. Selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel menjadi 62 responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

1. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. (terikat).¹⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya hidup (X1) dan kepribadian (X2).

⁸ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 141.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 2.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 33.

2. Variabel Dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹² Definisi-definisi operasional mestilah didasarkan pada suatu teori yang secara umum diakui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Gaya Hidup (X1)	Cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia	1. Aktivitas	a. Bekerja b. Hobi c. Kegiatan sosial d. Liburan e. Hiburan f. Anggota Klub g. Masyarakat	Likert
		2. Minat	h. Belanja i. Olah raga a. Keluarga b. Rumah	

¹¹ *Ibid*, hlm. 33.

¹² Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 5.

	disekitarnya (pendapat). ¹³	3. Opini	<ul style="list-style-type: none"> c. Pekerjaan d. Masyarakat e. Rekreasi f. Fesion g. Makanan h. Media i. Keberhasilan a. Diri sendiri b. Isu sosial c. Politik d. Bisnis e. Ekonomi f. Pendidikan g. Produk h. Masa Depan i. Budaya 	
Kepribadian (X2)	Kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem psikophisis individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya secara unik. ¹⁴	<ul style="list-style-type: none"> 1. Ekstraversi (<i>extraversio n</i>) 2. Sifat menyenangkan (<i>agreeableness</i>) 3. Sifat mendengarkan kata hati 	<ul style="list-style-type: none"> a. Senang bergaul b. Banyak bicara c. Tegas a. Baik hati b. Kooperatif c. Mempercayai a. Bertanggung jawab b. Dapat 	Likert

¹³ Nugroho J. Setiadi. *Perilaku Konsumen*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 77.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 60.

		<p>(<i>conscientiousness</i>)</p> <p>4. Kemantapan emosional (<i>emotional stability/neuroticism</i>)</p> <p>5. Keterbukaan terhadap hal-hal baru (<i>openness to experience</i>)</p>	<p>diandalkan</p> <p>c. Tekun</p> <p>d. Berorientasi prestasi</p> <p>a. Tenang</p> <p>b. Bergairah</p> <p>c. Terjamin</p> <p>d. Lawan tegang gelisah</p> <p>e. Murung</p> <p>f. Tak kukuh</p> <p>a. Imajinatif</p> <p>b. Secara artistik peka</p> <p>c. Intelektual</p>	
Keputusan Pembelian (Y)	<p>proses pengintegrasian yang menggabungkan pengetahuan untuk mengevaluasi dua perilaku alternatif atau lebih, dan memilih salah satu di antaranya.¹⁵</p>	<p>1. Pengenalan Masalah</p> <p>2. Pencarian Informasi</p>	<p>a. Memahami kebutuhan menggunakan produk</p> <p>a. Sumber pribadi:</p> <p>(1) Keluarga</p> <p>(2) Tetangga</p> <p>(3) Teman</p> <p>(4) Kenalan</p> <p>b. Sumber komersial:</p>	Likert

¹⁵ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, Andi, Yogyakarta, Edisi 1, 2013, hlm. 121.

		<p>3. Evaluasi Berbagai Alternatif</p>	<p>(1) Iklan (2) Tenaga penjual (3) Dealer (4) Kemasan (5) Tayangan</p> <p>a. Konsumen mencoba untuk memenuhi suatu kebutuhan</p> <p>b. Konsumen mencari manfaat tertentu dari produk</p> <p>c. Konsumen memandang masing- masing produk sebagai sekumpulan atribut yang memiliki kemampuan yang berbeda- beda untuk memberikan manfaat yang</p>	
--	--	--	--	--

		<p>4. Keputusan Pembelian</p>	<p>dicari untuk memenuhi kebutuhan</p> <p>a. Kebutuhan dan keinginan akan suatu produk</p> <p>b. Keinginan mencoba</p> <p>c. Kemantapan akan kualitas suatu produk</p>	
		<p>5. Perilaku Pasca Pembelian</p>	<p>d. Keputusan pembelian ulang</p> <p>a. Penilaian tentang kualitas pelayanan yang dirasakan</p> <p>b. Kinerja kualitas pelayanan yang baik memungkinkan anda untuk melakukan pembelian ulang</p>	

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Metode Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal lain yang dia ketahui.¹⁶ Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan keyakinan dari pribadi subyek. Dalam penelitian ini angket didesain dengan pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya terbuka dan tertutup.¹⁷

Angket dengan pertanyaan terbuka digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti usia, pendidikan, dan frekuensi pembelian jilbab Rabbani. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

Angket dengan pertanyaan tertutup digunakan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan pada kuesioner. Angket yang bersifat tertutup didesain menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1)

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen,

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 131.

¹⁷ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Cetakan ketiga*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 2.

dan sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa profil Desa Undaan Lor, jumlah remaja putri serta data lain yang mendukung.

3. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁹ Tujuan wawancara ini adalah ingin mengetahui gambaran langsung dari faktor gaya hidup dan kepribadian terhadap keputusan pembelian jilbab Rabbani.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran.²⁰ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen dari masing-masing variabel, maka dengan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan alpha 0,05. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.²¹

¹⁸ Suharsimi Arikonto, *Op.cit*, hlm. 131.

¹⁹ Masrukhin, *Op. cit.*, hlm. 194.

²⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2001, hlm. 135.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.²² Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.²³

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .²⁴

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

²² Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom, Yogyakarta, 2010, hlm. 97.

²³ Masrukhin, *Buku Latihan SPSS (Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 65.

²⁴ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm.41.

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :²⁵

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁶

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi

²⁵ Imam Ghazali, *Op. Cit*, hlm. 111.

²⁶ *Ibid*, hlm. 61.

normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Beberapa cara termudah untuk melihat normalitas antara lain :

- a. Dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Metode yang handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁷

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

²⁷ *Ibid*, hlm.74.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut.²⁹

I. Analisis Data

Beberapa analisis data yang digunakan antara lain :

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel gaya hidup dan kepribadian terhadap keputusan pembelian. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Keputusan pembelian

a : Konstanta

X₁ : Gaya hidup

X₂ : Kepribadian

b₁ : Koefisien regresi variabel gaya hidup

b₂ : Koefisien regresi variabel kepribadian

e : Standart error³⁰

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

²⁸ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 69.

²⁹ Masrukhin, *Op. Cit.*, hlm. 90.

³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 276

dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t.³¹

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.³² Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.³³

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.

³¹ Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 44.

³² *Ibid*, hlm. 44.

³³ Masrukin, *Op. Cit*, hlm.77.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data tuntun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.³⁴



³⁴ Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm.45.